

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang terus menerus membengkak. Sebelum krisis ekonomi tahun 1997, tingkat pengangguran di Indonesia pada umumnya di bawah 5% dan pada tahun 1997 sebesar 4,68%. Tingkat pengangguran 4,68% masih merupakan pengangguran dalam skala yang wajar. Dalam negara maju, tingkat penganggurannya biasanya berkisar antara 2-3%, hal ini disebut tingkat pengangguran alamiah. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tidak mungkin dihilangkan. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2-3% itu berarti perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*). Pengangguran yang tinggi merupakan masalah ekonomi dan sosial, orang-orang yang menganggur suatu saat bisa kehilangan kepercayaan dirinya sehingga dapat menimbulkan tindakan kriminal, perselisihan dengan masyarakat dan sebagainya. Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2010).

Tabel 1. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tahun 2009-2011.

No	Kabupaten/ Kota	Agustus 2009		Agustus 2010		Agustus 2011	
		Pengan gguran (orang)	TPT (%)	Pengan gguran (orang)	TPT (%)	Pengan gguran (orang)	TPT (%)
1	Lampung Barat	16.496	7,18	14.035	5,41	7.511	3,66
2	Tanggamus	20.248	4,82	13.358	4,76	13.131	5,02
3	Lampung Selatan	33.495	7,39	25.239	5,46	25.801	5,91
4	Lampung Timur	25.440	5,37	21.277	4,28	19.838	4,21
5	Lampung Tengah	23.393	4,10	16.578	2,56	27.580	4,75
6	Lampung Utara	27.620	10,61	26.551	8,90	18.049	6,46
7	Way Kanan	8.837	5,07	8.273	3,98	7.396	3,77
8	Tulang Bawang	17.144	4,61	9.241	4,46	9.853	5,15
9	Pesawaran	14.229	7,48	11.462	5,90	8.155	4,22
10	Pringsewu	-	-	8.501	4,79	10.932	6,19
11	Mesuji	-	-	1.128	1,17	3.465	3,79
12	Tulang Bawang Barat	-	-	5.378	4,10	4.296	3,53
13	Kota Bandar Lampung	46.107	10,97	50.727	11,92	47.825	11,42
14	Kota Metro Prov. Lampung	6.971	11,05	8.871	12,46	9.933	13,84
		239.980	6,62	220.619	5,57	213.765	5,78

Sumber : DJPK.Kemenkeu, Provinsi Lampung, 2012.

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Lampung secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Pada tahun 2011 jumlah pengangguran di Provinsi Lampung mencapai 213.765 orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,78%. Kota Bandar Lampung merupakan daerah dengan jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebesar 47.825 orang dan jumlah pengangguran terendah terdapat di Kabupaten Mesuji yaitu sebesar 3.465 orang. Sedangkan

di Kabupaten Pringsewu jumlah pengangguran dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan dari 8.501 orang menjadi 10.932 orang dan tingkat pengangguran terbukanya dari 4,79 % menjadi 6,19%. Karena terjadi kepadatan penduduk yang jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan hingga menjadi 384.252 jiwa pada tahun 2011 atau tumbuh sebesar 1,89%. Dengan demikian Pringsewu merupakan daerah yang perlu pengembangan terhadap unit usaha agar tingkat pengangguran dapat ditekan.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peranan yang sangat penting karena kelompok usaha tersebut paling banyak menyerap tenaga kerja dan pembentukan pertumbuhan Produk Domestic Bruto (PDB) paling besar dibandingkan usaha besar di negara-negara berkembang.

Tabel.2 Perkembangan jumlah unit usaha mikro, tenaga kerja, dan nilai produksi industri kecil menengah kabupaten pringsewu tahun 2009-2012.

Tahun	Unit Usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)	Nilai Produksi (Ribu Rp)
2009	1.387	1.879	107.843.142
2010	1.752	2.076	114.376.650
2011	2.165	2.609	113.184.628
2012	2.461	2.848	101.168.613

Sumber : Kabupaten Pringsewu Dalam Angka, 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari tahun 2009 jumlah unit usaha industri kecil dan menengah di Kabupaten Pringsewu sebanyak 1.387 unit, dengan tenaga kerja sebanyak 1.879 orang dan mencapai nilai produksi sebesar Rp 107.843.142, di tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak 1.752 unit usaha kecil dan menengah, dengan tenaga kerja 2.076 dan nilai produksi

sebesar Rp 114.376.650, selanjutnya di tahun 2011 juga mengalami peningkatan menjadi 2.165 unit usaha, dengan tenaga kerja sebanyak 2.609. Namun nilai produksi mengalami penurunan Rp113.184.628, kemudian di tahun 2012 pun mengalami peningkatan menjadi 2.461 unit usaha, dengan tenaga kerja sebanyak 2.848 dan unit produksi pun kembali menurun sebesar Rp 101.168.613. Dalam memutuskan berapa banyak pekerja yang perlu direkrut, perusahaan harus mengetahui bagaimana jumlah pekerja mempengaruhi output yang mereka produksi. Berdasarkan tabel di atas, jumlah tenaga kerja meningkat namun nilai produksi mengalami penurunan karena ketika jumlah pekerja meningkat, produk marginal tenaganya justru berkurang. Dengan demikian suatu perusahaan yang kompetitif yang memaksimalkan laba akan merekrut tenaga kerja sampai pada suatu titik di mana nilai produk maksimal tenaga kerja sama dengan upah.

Peningkatan pembangunan ekonomi di sektor industri merupakan salah satu usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi. Dengan adanya pembangunan industri maka dapat meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk. Industri di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran industri pedesaan yang demikian, maka pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan dan pengangguran atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada industri kecil yang ada di Kabupaten Pringsewu, yaitu industri konveksi. Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah karena produk yang dihasilkan oleh industri konveksi ini yaitu pakaian merupakan kebutuhan dasar manusia yang pangsa pasarnya selalu ada dan juga cukup banyak menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di semua bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertumbuhan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia. Karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja, salah satunya adalah pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Persoalan penciptaan kesempatan kerja yang semakin bertambah berat bila dilihat dari sisi kualitas kesempatan kerja itu sendiri. Tingginya pasokan tenaga kerja dan lambatnya penyerapan tenaga kerja merupakan masalah besar yang dihadapi hampir di semua perekonomian di negara sedang berkembang.

Sebenarnya dengan adanya industri yang berkembang maka kesempatan kerja akan terbuka namun pada waktu yang sama teknologi yang hemat tenaga kerja mulai ditemukan sehingga mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manusia. Di sisi lain, jatuhnya sebagian usaha-usaha besar dan menengah

serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kerja menjadi momentum bagi perubahan struktur ekonomi yang berorientasi pada usaha kecil. Sektor usaha kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Dengan bertitik tolak pada latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti tentang: *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi di Kabupaten Pringsewu.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana pengaruh harga bahan baku utama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimana pengaruh harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu?
4. Bagaimana pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu?
5. Bagaimana tingkat upah, harga bahan baku utama, harga output, dan nilai investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga bahan baku utama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.
5. Untuk mengetahui tingkat upah, harga bahan baku utama, harga output dan nilai investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan, informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan di Kabupaten Pringsewu.
2. Sebagai bahan referensi bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai obyek ini.

3. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait yang diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan di Provinsi Lampung.
4. Sebagai tambahan pengetahuan dan menambah perbendaharaan perpustakaan universitas.

E. Kerangka Pemikiran

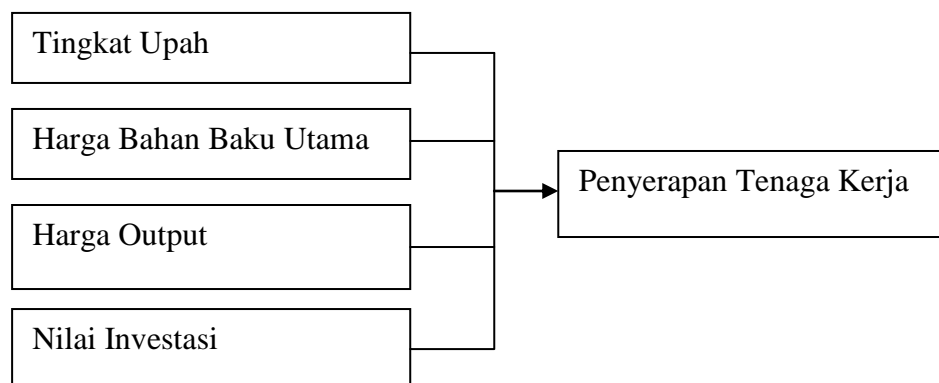
Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Masalah-masalah yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi yaitu masalah kemiskinan, masalah pemerataan pendapatan, serta masalah pengangguran dan keterbatasan kesempatan kerja. Dari sisi ekonomi pengangguran merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah dibidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah dibidang sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang terus menerus membengkak. Pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan sosial, sehingga orang-orang yang menganggur suatu

saat bisa kehilangan kepercayaan dirinya yang dapat menimbulkan tindakan kriminal, perselisihan dengan masyarakat dan sebagainya. Persoalan penciptaan kesempatan kerja akan semakin bertambah berat bila dilihat dari sisi kualitas kesempatan kerja itu sendiri. Tingginya pasokan tenaga kerja dan lambatnya penyerapan tenaga kerja merupakan masalah besar yang dihadapi. Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi Provinsi Lampung yaitu meningkatnya jumlah penduduk yang secara langsung dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja, sementara pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang ada tidak sebanding dengan peningkatan jumlah angkatan kerja itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pengangguran semakin meningkat. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan Pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu dengan meningkatkan lapangan kerja atau sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan perusahaan maka akan semakin banyak output yang diproduksi dengan mempertahankan faktor produksi lain jumlahnya tetap. Salah satu sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak yaitu sektor industri. Pembangunan sektor industri secara nyata mampu menjadi penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan sekaligus dapat menjadi penyedia lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar.

Sektor industri kecil dan menengah yang berada Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Elastitas permintaan akan tenaga kerja merupakan

persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Bila tingkat upah naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan akan menurun, sebaliknya apabila tingkat upah menurun maka jumlah orang yang dipekerjakan akan meningkat. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi maka semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja. Tingkat upah, harga bahan baku utama, harga output dan nilai investasi secara langsung akan membawa dampak pada penyerapan tenaga kerja. Faktor inilah yang akan diteliti untuk mengetahui perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu. Adapun pemikiran penelitian disajikan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

1. Diduga tingkat upah mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.

2. Diduga nilai investasi mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.
3. Diduga harga bahan baku utama mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.
4. Diduga harga output mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.
5. Diduga tingkat upah, harga bahan baku utama, harga output dan nilai investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Pringsewu

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- I. Pendahuluan : Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis serta sistematika penulisan.
- II. Tinjauan Pustaka : Merupakan bab yang berisi teori yang berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya
- III. Metode Penelitian : Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data serta batasan variabel.

- IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan :Merupakan bab yang berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa penyerapan tenaga kerja pada Industri Kain Perca di Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
- V. Penutup : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini.